

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang disingkat PTK. “karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas”. Menurut Suyanto, PTK adalah “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional”.

Menurut Kunandar (2012) Penelitian Tindakan Kelas merupakan gabungan dari tiga unsur atau konsep yakni:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah, sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Adapun beberapa Karakteristik PTK menurut Masnur Muslich (dalam Kunandar, 2012) antara lain:

1. Masalah PTK berawal dari guru

2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran
3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif
4. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas
5. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Dengan melaksanakan tahapan dalam PTK, peneliti berharap mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu metode terhadap apa yang terjadi di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) juga memudahkan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak didik. Perkembangan seni pada anak usia 5 – 6 tahun di KB Kanatul ‘Ain Waginopo masih terbilang sangat rendah. Oleh karena itu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seni anak usia 5 – 6 tahun di KB Kanatul ‘Ain Waginopo.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak akhir Januari hingga Maret tahun 2022.

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Kelompok Bermain Kanatul ‘Ain Waginopo Kabupaten Wakatobi untuk mengetahui kemampuan seni anak melalui kesenian *Kabhanti*. Alasan peneliti memilih KB Kanatul ‘Ain Waginopo sebagai tempat penelitian karena:

1. Lokasi KB ini berada di dataran tinggi dimana pendidiknya kurang atau bahkan tidak berkualifikasi sebagai pendidik PAUD sehingga wawasan terhadap media dan metode pembelajaran masih sedikit dengan variasi yang terbatas.
2. Lokasi KB yang berada di dataran tinggi itu menjadikan masyarakat sekitarnya masih lebih kental dengan kegiatan tradisional dibanding dengan sekolah yang ada di tengah kota.
3. Secara akademik, pengembangan seni masih di sepelekan, karena orangtua dan guru lebih menitik beratkan calistung.
4. Secara pribadi, memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini karena mudahnya berkomunikasi dengan pihak lembaga dan akses informasi lainnya.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik usia 5 – 6 tahun di kelas B Kelompok Bermain Kanatul'Ain Waginopo Kabupaten Wakatobi tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas B KB Kanatul 'Ain Waginopo karena anak di kelas B ini untuk kemampuan seninya belum berkembang baik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi penelitian ini disesuaikan dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi penelitian. Peneliti melakukan PTK ini secara langsung di KB Kanatul 'Ain Waginopo.

Adapun instrumen dalam observasi ini adalah menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat setiap perkembangan anak mengenai peningkatan kemampuan seninya. Peneliti menggunakan lembar observasi ini untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 3.1
Lembar Observasi

Aspek yang di observasi	Fokus	Deskripsi	Indikator	Check list
Pelaksanaan pembelajaran kemampuan seni melalui kesenian tradisional <i>Kabhanti</i>	1. Guru	a. Pelaksanaan pembelajaran	1) Kegiatan awal 2) Kegiatan inti 3) Kegiatan penutup	
		b. Tahap-tahap pelaksanaan kesenian <i>kabhanti</i>	1) Menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran	

			2) Menjelaskan aturan kegiatan 3) Mendampingi siswa selama kegiatan	
		c. Interaksi dengan siswa	1) Memberikan umpan balik	
	2.Siswa	1) Minat anak dalam belajar	1) Antusias dalam belajar	
		2) Keaktifan anak dalam belajar	2) Anak aktif selama pembelajaran	
		3) Perhatian anak dalam mengikuti proses pembelajaran	3) Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran	

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi.

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan, serta bukti dan data akurat mengenai dokumen. Dalam dokumentasi ini peneliti mencari atau memperoleh data seperti foto dan video kegiatan, notulen, RPP, dan lain sebagainya. Data-data yang didapat ini bisa dijadikan sebagai data pelengkap atau pendukung dalam hasil penelitian ini.

3.4.3 Tes Perbuatan

Tes yang diwujudkan dalam bentuk tes perbuatan atau kinerja peserta didik yang dibuat oleh peneliti ini menggunakan lembar penilaian

menurut skala capaian perkembangan anak. Dari hasil tes belajar tersebut maka dapat diketahui peningkatan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Tabel 3.2
Lembar Penilaian Tes Perbuatan

Indikator	BB (*)	MB (**)	BSH (***)	BSB (****)	S
Anak bersenandung atau bernyanyi sambil bertepuk tangan					
Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar					

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik, diberi 4 bintang apabila anak mampu melakukannya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, diberi 3 bintang apabila anak dapat melakukannya sendiri dan hanya perlu dibimbing sesekali saja

MB : Mulai Berkembang, diberi 2 bintang apabila anak melakukan kegiatan, namun masih sering dibimbing

BB : Belum Berkembang, diberi 1 bintang apabila anak tidak melakukannya atau harus dibimbing terus

S : Skor (numerik)

Lembar penilaian tes perbuatan ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seni anak. Anak akan diberi bintang sesuai dengan indikator capaian kemampuannya berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Maka, guru akan memberi tanda *checklist* (√) pada tabel sesuai bintang yang anak didik dapatkan. Dan kemudian akan ditulis skor tersebut secara numerik di kolom skor (S). Hasil skor kedua indikator tersebut akan dijumlahkan lalu dibagi jumlah indikator untuk menghasilkan skor utama.

Keterangan kemampuan masing-masing indikator lebih rinci dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Indikator dan Skor Keberhasilan

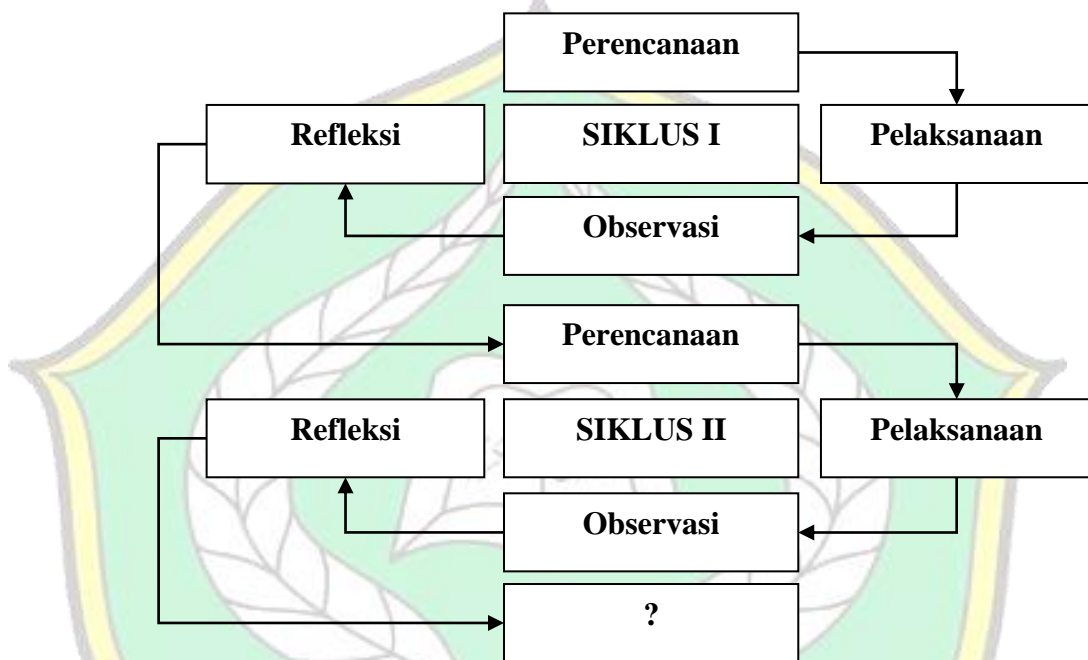
Indikator yang Dinilai	Skor			
	*	**	***	****
Anak bersenandung atau bernyanyi sambil bertepuk tangan	Anak tidak dapat bersenandung/ bernyanyi secara teratur sambil mengikuti pola bertepuk tangan	Anak dapat bersenandung/ bernyanyi secara teratur sambil mengikuti pola bertepuk tangan namun masih dibimbing dan dibantu atau hanya melakukan salah satu diantaranya	Anak dapat bersenandung/ bernyanyi secara teratur namun belum tepat, entah dari irama atau kesesuaian tepukan	Anak dapat bersenandung/ bernyanyi secara teratur dan tepat sesuai dengan irama dan pola tepukan
Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar	Anak tidak dapat meniru kegiatan bernyanyi dengan baik dan benar baik dari segi irama maupun lirik	Anak dapat meniru kegiatan bernyanyi namun masih harus selalu dibimbing oleh guru	Anak dapat meniru kegiatan bernyanyi tetapi belum benar	Anak dapat meniru kegiatan bernyanyi dengan baik dan benar

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa siklus tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan tiga kali pertemuan untuk setiap siklusnya, dimana terdiri dari empat elemen penting yang menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dan kemudian Suharsimi

Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2014). Dimana empat tahap tersebut digambarkan dalam bagan berikut:

Bagan 3.1
Siklus Yang Digunakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas
Di KB Kanatul 'Ain Waginopo



Sumber : Model siklus *Classroom Action Research*.
 Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc Taggart

Berdasarkan alur penelitian tindakan kelas (PTK) diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat lembar instrumen penelitian.
2. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
3. Menentukan tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan kesenian *kabhanti*.

Tabel 3.4
Tema Dan Sub Tema Kegiatan Penelitian Siklus I

Tema : Pekerjaan	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Subtema	Petani	Pemusik	Penyanyi

4. Mempersiapkan kelas baik pengelolaan ataupun pendukung lainnya
5. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan tahap pelaksanaan adalah diberikannya pembelajaran seni melalui kesenian *kabhanti* untuk meningkatkan kemampuan seni anak.

c. Observasi

Pada tahap ini observer/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi ini berbentuk tabel, pada kolom pertama berisi aspek yang di observasi, pada kolom kedua yaitu fokus (guru dan siswa), pada kolom ketiga berisi deskripsi, pada kolom kelima berisi indikator. Pada kolom hasil pencapaian ini peneliti memberikan penilaian menggunakan *checklist* (√).

d. Refleksi

Tahap ini untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan seni anak. Apabila pada siklus I belum menunjukkan perkembangan kemampuan seni pada anak, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

Jika hasil kegiatan pengembangan seni melalui kesenian tradisional *kabhanti* pada siklus I belum mencapai 75% maka akan dilanjutkan pada tindakan siklus II. Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi dalam siklus II mengalami perbaikan dari siklus I. Hasil observasi anak selama kegiatan pembelajaran dalam setiap siklusnya menjadi dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan seni anak. Adapun tema dan subtema yang digunakan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tema Dan Sub Tema Kegiatan Penelitian Siklus II

Tema : Air, Udara, Api	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Subtema	Air	Udara	Api

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi kemampuan yang meningkatkan

kemampuan seni anak melalui kesenian *kabhanti*. Dalam analisis data dan memberi penilaian pada setiap indikator kinerja, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam bentuk simbol bintang seperti: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan **** = Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun rumusan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Keberhasilan anak didik secara individual, dengan rumus:

$$\text{Skor individu} = \frac{\text{jumlah bintang indikator 1} + \text{jumlah bintang indikator 2}}{\text{banyaknya indikator}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka keberhasilan secara individual dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Interval:

3,50 – 4,00 = Berkembang Sangat Baik (BSB) ****
2,50 – 3,49 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ***
1,50 – 2,49 = Mulai Berkembang (MB) **
0,01 -1,49 = Belum Berkembang (BB) *
(Depdiknas, 2004)

2. Untuk mengetahui presentasi anak didik secara klasikal, dengan rumus:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentasi anak yang mendapatkan bintang tertentu

F = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jumlah anak

(Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2005).

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan syarat minimal yang harus dikuasai oleh anak untuk mencapai kompetensi dalam perkembangan seninya. Proses

pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampu melakukan *kabhanti*, dengan mencapai kriteria keberhasilan menurut Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, dimana anak dikatakan sudah berhasil dalam penelitian ini apabila hasil penilaian mencapai 75% dari jumlah anak didik di kelas B KB Kanatul 'Ain Waginopo telah mampu menyandungkan *kabhanti* dalam hal ini jumlah dari 3 (***) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 (****) Berkembang Sangat Baik.

Skor penilaian :

- BB : Belum Berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 25-43% (*).
- MB : Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 44-62% (**).
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 63 – 81% (***) .
- BSB : Berkembang Sangat Baik, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 82-100% diberi nilai (****).

(Sunarti & Rachmawati, 2014).